

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

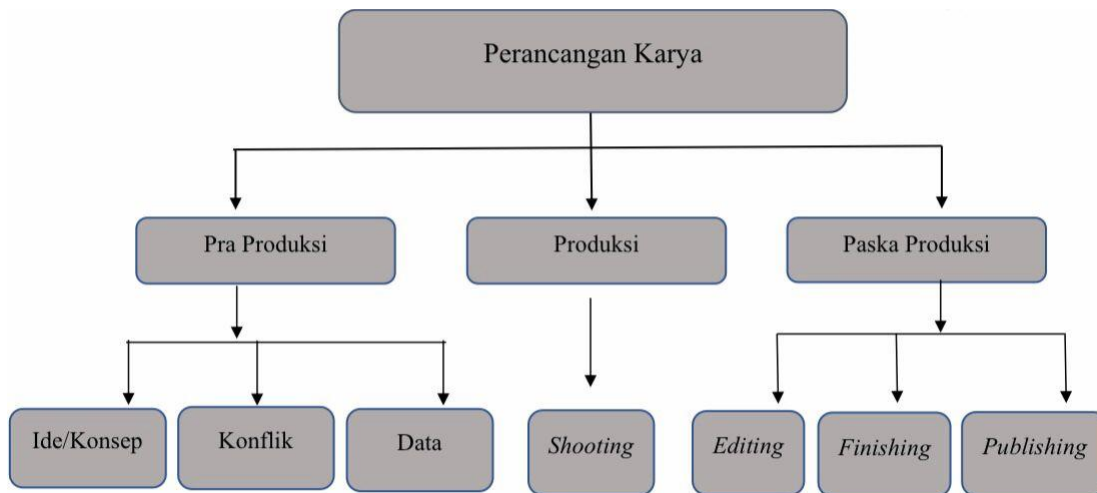
Dalam penelitian ini pengkarya akan menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2013: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

3.1.1 Sumber dan Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam ataupun observasi (Rachmat Kriyantono, 2006: 196). Data penelitian ini adalah semua yang dibutuhkan dan berkaitan dengan produksi film dokumenter biografi “Ki Dede Candra Sunarya Dalang Wayang Golek di Kabupaten Bandung”, meliputi hasil wawancara subjek film berupa rekaman suara dan rangkaian gambar atau video yang bersumber dari hasil dokumentasi pengkarya. Video tersebut diperoleh dengan cara *shooting* langsung.

3.2 Perancangan Karya

Perencanaan karya merupakan tahapan dalam pembuatan sebuah film. Pada tahapan ini dibagi menjadi beberapa proses. Adapun *SOP (Standard Operation Procedure)* film yang berjudul “Potret Dahyang Cepot Ngeband” yaitu Pra Produksi, Produksi, Paska Produksi. Di bawah ini adalah bagan perancangan karya.



Gambar 3. 1 Perancangan Karya

a. Ide/Konsep

Dalam tahap ini pengkarya, sutradara mulai memasukan proses-proses kreatif seperti mulai menajamkan ide yang telah didapat, menyusun *treatment*, dan mulai melakukan pemetakan alur cerita dalam proses pengkaryaan. Berikut adalah konsep kreatif dari sutradara untuk pembuatan alur cerita film dokumenter biografi “Potret Dahyang Cepot Ngeband”.

b. *Film Statement*

Dalang Wayang Golek Ki Dede Candra Sunarya melanjutkan keturunan Dalang dan menjaga eksistensi wayang di zaman modern.

Wayang Golek merupakan kebudayaan Jawa Barat yang dekat dengan masyarakat. Pentas Wayang Golek biasanya diadakan untuk memeriahkan acara-acara besar. Durasi pentas Wayang Golek bisa hingga satu malam, yang disebut “Semalam Suntuk”. Namun eksistensi wayang di zaman modern sudah nampak pudar, dan kesempatan para Dalang untuk melakukan pemetasan menjadi lebih sedikit. Maka dari itu, Wayang Golek dan Dalang harus terus dilestarikan agar kebudayaan ini tetap eksis dan terjaga. Karena wayang merupakan budaya tradisi yang mendunia.

c. Dramatik

Tetap berusaha menjaga eksistensi wayang di zaman modern dengan berbagai cara, sekaligus melanjutkan keturunan sebagai Dalang.

3.2.1 Pra Produksi

Pada tahap ini persiapan penelitian, pengkarya menyusun agenda pengerjaan film mulai dari pra produksi hingga paska produksi. Agenda ini menjadi target pengerjaan karya, agar pengkaryaan bisa selesai tepat waktu. Berikut agenda perancangan karya:

Tabel 3. 1 *Breakdown Shooting*

NO	Agenda	September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan <i>outline treatment/script film</i>																				
2	<i>Shooting wawancara narasumber</i>																				
3	<i>Shooting visual Ki Dede Candra Sunarya</i>																				
4	<i>Editing Offline</i>																				
5	<i>Editing Online</i>																				
6	<i>Preview</i>																				
7	<i>Final Editing</i>																				

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan pengkarya untuk mengumpulkan data (Rachmat Kriyantono, 2006: 95). Data dikumpulkan menggunakan teknik berikut:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap masalah yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004). Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data bila sesuai dengan tujuan penelitian,

direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dibuktikan keadaannya (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

Penggunaan metode ini menunjukan pengkarya bagian dari subjek melakukan pengamatan secara langsung dengan Ki Dede Candra Sunarya dan mencari informasi dari narasumber yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 3. 2 Observasi

Waktu	Lokasi	Durasi	Tujuan
15-22 Juni 2022	Institut Seni Budaya Indonesia	8 Hari	Mengumpulkan data biografi Ki Dede Candra Sunarya
13-16 Juli 2022	Kampung Solokan Jeruk, Institut Seni Budaya Indonesia	4 Hari	Pengambilan <i>footage</i> pagelaran Wayang Golek Dalang Ki Dede Candra Sunarya, mengumpulkan data biografi Ki Dede Candra Sunarya
15-17 Agustus 2022, 22 Agustus 2022	Kampung Ranca Catang, Institut Seni Budaya Indonesia	4 Hari	Mengumpulkan data biografi Ki Dede Candra Sunarya, pengambilan <i>footage</i> pagelaran Wayang Golek Dalang Ki Dede Candra Sunarya
25-26 September 2022	Rumah Ki Dede Candra Sunarya,	2 Hari	Wawancara lanjutan, pengambilan <i>footage</i>

	Institut Seni Budaya Indonesia		kegiatan Ki Dede Candra Sunarya
3 Oktober 2022, 9 Oktober 2022, 21 Oktober 2022	Institut Seni Budaya Indonesia, rumah Ki Dede Candra Sunarya, El Dorado Dome	3 Hari	Wawancara Ki Dede Candra Sunarya, wawancara narasumber pendukung Asep Budiman dan mengambil <i>footage</i> pagelaran Wayang Orang
2 November 2022, 7 November 2022, 13 November 2022, 16 November 2022, 18 November 2022	Rumah Nalendra, Alun-alun Ujung Berung, Sindanglaya, ITC Kebon Kalapa, rumah Heru	5 Hari	Wawancara narasumber pendukung Nalendra, pengambilan <i>footage</i> pagelaran Wayang Golek, wawancara narasumber pendukung Heru,
4 Desember 2022	Rumah Ki Dede Candra Sunarya	1 Hari	Wawancara Nina Rostiana, Nakula M. Candra, dan Sadewa M. Candra, pengambilan <i>footage</i> Ki Dede Candra Sunarya

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1988), antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, pengkarya akan melakukan wawancara secara langsung dengan subjek agar dapat mengetahui lebih dalam tentang Dalang Ki Dede Candra Sunarya tersebut serta dengan pihak lainnya yang berkaitan mengenai penelitian ini agar mendapatkan informasi lebih valid.

Tabel 3. 3 Daftar Wawancara

No	Nama Narasumber	Usia	Peran	Materi	Keterangan	Lokasi
1	Dede Candra Sumirat	51 Tahun	Dalang Wayang Golek	Perkenalan diri, sejarah wayang, alasan menjadi Dalang, cerita pengalaman	Narasumber Utama (Tokoh Utama)	Rumah Dalang Ki Dede Candra Sunarya
2	Asep Budiman	50 Tahun	Sutradara Wayang	Proses mengenal	Narasumber Pendukung	ISBI Bandung

			Keroncong	Ki Dede Candra Sunarya, cerita berkesan bersama Ki Dede Candra Sunarya		
3	Nalendra Narayana Somantri	33 Tahun	Tempas Ki Dede Candra Sunarya	Proses mengenal Ki Dede Candra Sunarya, cerita berkesan bersama Ki Dede Candra Sunarya	Narasumber Pendukung	Saung Jawa
4	Heru Haerul Saleh	35 Tahun	Pemusik Ki Dede Candra Sunarya	Proses mengenal Ki Dede Candra Sunarya, cerita berkesan bersama Ki	Narasumber Pendukung	Rumah Heru

				Dede Candra Sunarya		
5	Nina Rostiana	48 Tahun	Istri Ki Dede Candra Sunarya	Menjelaskan tentang sosok Ki Dede Candra Sunarya sebagai seorang Suami	Narasumber Pendukung	Rumah Ki Dede Candra Sunarya
6	Nakula M. Candra	15 Tahun	Anak Ki Dede Candra Sunarya	Menjelaskan tentang sosok Ki Dede Candra Sunarya menjadi Ayah	Narasumber Pendukung	Rumah Ki Dede Candra Sunarya
7	Sadewa M. Candra	15 Tahun	Anak Ki Dede Candra Sunarya	Menjelaskan tentang sosok Ki Dede Candra Sunarya menjadi Ayah	Narasumber Pendukung	Rumah Ki Dede Candra Sunarya

c. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dengan dokumen, riset, *e-books*, makalah, jurnal *online*. Teknik literatur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data primer dalam menguji benar tidaknya hasil penelitian yang diperoleh mengenai Dalang Ki Dede Candra Sunarya di Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini studi kepustakaan yang diperoleh digunakan sebagai kajian mengenai Dalang Ki Dede Candra Sunarya di Kabupaten Bandung, film dokumenter biografi dalam bidang Penyutradaraan.

Dalam penelitian ini, pengkarya mengumpulkan data melalui dokumen, artikel berita, dan jurnal *online*. Data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan biografi Dalang Wayang Golek Ki Dede Candra Sunarya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Pengkarya akan mengumpulkan data melalui audio dan visual sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dan di sini pengkarya akan mengumpulkan dokumen-dokumen Dalang Ki Dede Candra Sunarya berupa sertifikat, foto, video, maupun dokumen lain dari berbagai sumber yang berhubungan dengan biografi Dalang Wayang Golek Ki Dede Candra Sunarya.

3.2.2 Produksi

Dalam produksi film merupakan proses yang paling menentukan keberhasilan penciptaan sebuah karya film. Proses yang dalam kata lain bisa disebut dengan *shooting* (pengambilan gambar) ini dipimpin oleh seorang sutradara, orang yang paling bertanggung jawab dalam proses ini, juga kameramen atau DoP (*Director of Photography*) yang mengatur cahaya, warna, dan merekam gambar. Tahapan ini seorang sutradara dan *Director of Photography*, sangat dituntut keahliannya. Ditahap *shooting* dimana kemampuan sutradara, dan *Director of Photography* sangat menentukan. Kualitas gambar adalah tujuan yang ingin kita capai. Oleh karena itu, penguasaan kamera dan *lighting* sangatlah penting. Untuk mencapai hasil yang maksimal dengan alat yang digunakan.

Pada *scene* awal film memaparkan tentang tokoh Ki Dede Candra Sunarya sebagai Dalang Wayang Golek. Para narasumber tersebut menceritakan tentang sosok Ki Dede Candra Sunarya menurut versinya masing-masing. Beberapa narasumber menceritakan tentang proses pengenalan mereka dengan Ki Dede Candra Sunarya. Lalu Ki Dede Candra Sunarya menjelaskan tentang definisi wayang, sejarah wayang, awal mula ketertarikannya terhadap wayang. Selain pengenalan karakter, di babak ini terdapat pengenalan tempat. Yakni kediaman Ki Dede Candra Sunarya, lokasi tempat bekerja Ki Dede Candra Sunarya sebagai Aparatur Sipil Negara, dan lokasi sesi wawancara berlangsung.

Ki Dede Candra Sunarya pun menjelaskan tentang latar belakang keluarga besarnya yakni keluarga besar Giri Harja. Menampilkan *footage* dari Giri Harja yang merupakan daerah kediaman keluarga besar Asep Sunandar Sunarya.

Beralih ke pertengahan film, para narasumber menceritakan tentang kejadian-kejadian berkesan bersama Ki Dede Candra Sunarya di masa lampau. Menampilkan dokumen-dokumen prestasi yang pernah diraih oleh Ki Dede Candra Sunarya, seperti contohnya menjadi juara di Festival Wayang Internasional di Hanoi City, Vietnam pada tahun 2010 bersama Asep Budiman. Ini menjadi titik konflik bagaimana Ki

Dede Candra Sunarya tetap menjaga eksistensi Wayang Golek seperti tahun-tahun sebelumnya dimana Ki Dede Candra Sunarya mendapatkan beberapa penghargaan.

Asep Budiman sebagai sutradara Wayang Keroncong menceritakan bagaimana proses awal terbentuknya Wayang Keroncong. Nalendra menceritakan bagaimana proses awal dirinya diajak bergabung oleh Ki Dede Candra Sunarya. Heru menceritakan bagaimana proses awal dirinya bergabung menjadi pemusik Ki Dede Candra Sunarya. Tentu menampilkan beberapa dokumen pendukung sebagai validasi dari apa yang disampaikan oleh narasumber.

Ki Dede Candra Sunarya menceritakan tentang-tantangan, keadaan sulit yang dihadapi dan suka duka menjadi Dalang. Lalu menampilkan beberapa artikel berita yang menyampaikan bahwa eksistensi wayang di zaman modern sudah mulai tidak diminati. Ini menjadi titik konflik sebelum karakter menyelesaikan permasalahannya.

Beralih ke *scene* akhir film, yaitu penyelesaian masalah dan usaha yang dilakukan oleh Ki Dede Candra Sunarya untuk menjaga eksistensi Wayang Golek. Menampilkan kegiatan-kegiatan berkesenian Ki Dede Candra Sunarya seperti mengajarkan ilmu pedalangan, dan membuat konten-konten yang berhubungan dengan wayang. Lalu film ditutup dengan pesan-pesan dan wejangan dari subjek utama dan para narasumber untuk tetap melestarikan kesenian tradisional khususnya wayang.

3.2.3 Paska Produksi

Paska produksi merupakan tahap akhir setelah melakukan produksi, dimana pada tahap ini semua hasil dari produksi akan dikumpulkan lalu diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu film yang bagus.

1. *Offline*

a. Memeriksa *file*

Tujuan dilakukannya pemeriksaan *file* adalah untuk melihat adakah *file-file* yang rusak dan melihat apakah ada atau tidaknya kesalahan dalam pengambilan gambar.

b. Berkomunikasi dengan sutradara

Pada tahap ini *editor* akan berkomunikasi dengan sutradara perihal pemilihan *shot* yang akan dipakai untuk melanjutkan ke langkah selanjutnya.

c. Menggabungkan *footage* film

Setelah persetujuan sutradara, *editor* akan menggabungkan *footage* menjadi satu yang bertujuan film dokumenter menjadi tersusun alurnya.

2. *Online*

Ditahap ini *editor* akan lebih merapihkan video dan audio agar film dokumenter lebih bagus saat ditampilkan. Setelah film selesai diproduksi maka kegiatan selanjutnya adalah pemutaran film tersebut secara *intern*. Pemutaran *intern* ini berguna untuk *review* hasil *editing*. Jika ternyata terdapat kekurangan atau penyimpangan dari skenario maka dapat segera diperbaiki.